



KOMITE PENANGANAN  
COVID-19 DAN PEMULIHAN  
EKONOMI NASIONAL



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

**PAKET ADVOKASI**

# **VAKSINASI COVID-19 LINDUNGI DIRI, LINDUNGI NEGERI**



**6 Januari 2021**

Kezehatan  
Pulih  
Ekonomi  
Bangkit

**“Harta sejati  
adalah kesehatan,  
bukan emas  
dan perak.”**

Mahatma Gandhi

---

## **Tentang Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN)**

Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) dibentuk berdasarkan Perpres No. 82/2020 dan Perpres No. 108/2020 dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 serta pemulihan perekonomian dan transformasi ekonomi nasional.

KPCPEN diketuai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian; dan memiliki sejumlah wakil ketua, yaitu Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi; Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan; Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan; Menteri Badan Usaha Milik Negara; Menteri Keuangan; Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri.

Dalam pelaksanaannya, KPCPEN dibantu Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dan Satuan Tugas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional. Prioritas KPCPEN secara berurutan adalah: Indonesia Sehat, mewujudkan rakyat aman dari COVID-19 dan reformasi pelayanan kesehatan; Indonesia Bekerja, mewujudkan pemberdayaan dan percepatan penyerapan tenaga kerja; dan Indonesia Tumbuh, mewujudkan pemulihan dan transformasi ekonomi nasional.

## Mengapa Vaksinasi COVID-19?

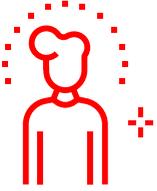
Tujuan utama vaksinasi COVID-19 adalah mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19. Mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Vaksinasi COVID-19 adalah bagian penting dari upaya penanganan pandemi COVID-19 yang menyeluruh dan terpadu meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan: menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker (3M), vaksinasi COVID-19, dan 3T (Tes, Telusur, Tindak lanjut).

## Bagaimana Keluar dari Krisis yang Disebabkan Pandemi COVID-19

		
<b>3M</b>	<b>Vaksinasi COVID-19</b>	<b>3T</b>
Penularan berhenti dengan penerapan protokol kesehatan. Masyarakat yang sehat tetap sehat, tidak tertular, tidak sakit, bisa beraktivitas, bekerja, belajar, produktif.	Terbentuk kekebalan kelompok dengan cakupan vaksinasi COVID-19 yang tinggi, minimal 60 persen. Penularan tidak terjadi karena sebagian besar masyarakat memiliki kekebalan tubuh yang baik. Masyarakat yang sehat tetap sehat, termasuk mereka yang tidak bisa vaksinasi karena usia dan gangguan imunitas.	Yang terinfeksi diketahui melalui tes. Yang kontak dengan mereka yang terinfeksi ditelusuri dan dilakukan karantina. Yang terinfeksi menjalani isolasi mandiri. Yang bergejala dan sakit mendapatkan perawatan dan pengobatan agar sehat kembali.

Saat ini, berbagai upaya edukasi penerapan protokol kesehatan terus dilakukan. Hasil studi yang dilakukan Badan Pusat Statistik dan Satuan Tugas Penanganan COVID-19 pada bulan September 2020 menunjukkan 75 persen masyarakat mencuci tangan pakai sabun, 92 persen memakai masker dan 73 persen menjaga jarak. Penerapan protokol kesehatan yang konsisten memerlukan kebijakan yang mendukung, sarana dan prasana yang memadai serta edukasi dan komunikasi perubahan perilaku yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan informasi yang mudah dipahami, akurat, menarik, dan dapat mendorong terjadinya adopsi perilaku pencegahan.



*Herd Immunity* atau kekebalan kelompok akan terbentuk jika sebagian besar masyarakat divaksinasi. Cakupan vaksinasi yang tinggi membutuhkan partisipasi dan kerjasama berbagai pihak untuk mengatasi keengganan dan keraguan (*hesitancy*) masyarakat terhadap vaksinasi, meningkatkan penerimaan (*acceptance*) dengan memastikan ketersediaan akses pada informasi yang akurat tentang vaksinasi COVID-19.

Pelaksanaan 3T (Tes, Telusur, Tindak lanjut) juga memerlukan kerjasama dari berbagai pihak guna memastikan mereka yang berisiko di tes, ditelusuri kemungkinan menularkan pada yang lain dan jika sakit diobati sampai sembuh sehingga dapat kembali produktif.

### Survei Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi COVID-19

(Kemenkes, ITAGI, WHO, UNICEF)

#### Status Penerimaan COVID-19



Hasil survei penerimaan vaksin yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama ITAGI (*Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*) dengan dukungan UNICEF dan WHO pada bulan September 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74 persen) sudah mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19. Sebanyak 65 persen bersedia untuk divaksinasi, sekitar 27 persen masih ragu. Dan hanya sebagian kecil atau sekitar 8 persen yang menyatakan menolak dengan alasan khawatir akan keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi COVID-19 cenderung lebih menerima vaksinasi COVID-19. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi yang akurat tentang penanganan COVID-19, termasuk tentang vaksinasi COVID-19.

### Tujuan Paket Advokasi COVID-19



Paket advokasi ini dapat membantu pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan untuk:

- 1 Memperoleh pemahaman yang lengkap tentang vaksinasi COVID-19.
- 2 Mobilisasi sumber daya untuk mendukung pelaksanaan vaksinasi COVID-19.
- 3 Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti lembaga swadaya masyarakat, akademisi, media, tokoh agama, tokoh masyarakat dan swasta.

## Global

Pandemi COVID-19 berdampak pada aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Hampir semua negara di dunia terdampak pandemi ini. Sampai dengan pertengahan Desember tahun 2020, secara global terdapat lebih dari 70 juta kasus COVID-19 dengan angka kematian lebih dari 1,5 juta jiwa ([sumber: covid19.who.int](https://covid19.who.int)).

## Indonesia

Sejak kasus pertama COVID-19 diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, sampai dengan pertengahan Desember 2020 terdapat lebih dari 600 ribu kasus terkonfirmasi dengan angka kematian lebih dari 16 ribu jiwa.

**636.154**

**TERKONFIRMASI**  
+6,725 Kasus

**94.922**

**KASUS AKTIF**  
14.9% dari Terkonfirmasi

**521.984**

**SEMBUH**  
82.1% dari Terkonfirmasi

**19.248**

**MENINGGAL**  
3.0% dari Terkonfirmasi

Update Terakhir: 16-12-2020

diambil dari [covid19.go.id](https://covid19.go.id)



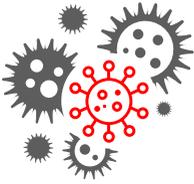
Scan barcode atau cek

untuk tahu kondisi pandemi di wilayah masing-masing.

<http://covid19.go.id/peta-risiko>

## Pengetahuan Dasar COVID-19

Sumber: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>



### Apa Itu Coronavirus?

*Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 yaitu SARS-CoV-2.



### Apa Itu COVID-19?

*Corona Virus Disease 2019* yang selanjutnya disebut COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARSCoV-2).



### Apa Saja Gejala COVID-19?

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Namun ada juga orang yang sudah terkena virus tetapi tidak merasakan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indra rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki.

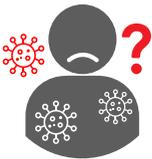
Sebagian besar (sekitar 80 persen) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas dan nyeri dada atau rasa tertekan pada dada. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Namun, siapa pun dapat terinfeksi COVID-19 dan mengalami sakit yang serius. Orang dari segala usia yang mengalami gejala di atas harus segera mencari pertolongan medis. Jika memungkinkan, disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan terlebih dahulu, sehingga pasien dapat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat.

## Bagaimana Cara COVID-19 Menyebar?

Orang dapat tertular COVID-19 melalui kontak langsung dan tidak langsung. Penularan secara langsung dapat terjadi dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain dan tetap memakai masker ketika berinteraksi dengan orang lain. Penularan kontak tidak langsung melalui benda dan permukaan benda yang terkontaminasi percikan orang yang terinfeksi seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Oleh karenanya penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih mengalir, atau membersihkannya dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru.

---

### Apakah COVID-19 Dapat Menular dari Orang yang Tidak Menunjukkan Gejala?



COVID-19 terutama menyebar melalui percikan saluran pernapasan yang dikeluarkan oleh seseorang yang batuk atau memiliki gejala lain seperti demam atau rasa lelah. Banyak orang yang terinfeksi COVID-19 hanya mengalami gejala ringan terutama pada tahap-tahap awal. Karena itu, COVID-19 dapat menular dari orang yang hanya bergejala ringan, seperti batuk ringan, tetapi merasa sehat.

Beberapa laporan menunjukkan bahwa orang tanpa gejala dapat menularkan virus ini namun belum diketahui seberapa sering penularan dengan cara tersebut terjadi. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru.

---

### Apa yang Dapat Saya Lakukan untuk Melindungi Diri Saya dan Orang Lain Jika Tidak Mengetahui Siapa yang Terinfeksi COVID-19?

- Selalu menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan *hand sanitizer* minimal 20-30 detik.
- Disiplin menggunakan masker dan bisa ditambahkan pelindung muka (*face shield*) setiap beraktivitas dan berinteraksi dengan orang lain.
- Menjaga jarak dengan siapapun minimal 1-2 meter.
- Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut
- Menerapkan etika batuk/bersin (gunakan masker ketika sedang batuk, jika tidak memiliki masker gunakan tisu lalu buang dan cuci tangan, jika tidak ada tisu gunakan lengan atas bagian dalam).

## Apa yang Sebaiknya Saya Lakukan Jika Saya Berkontak Erat dengan Seseorang yang Terinfeksi COVID-19?

Jika Anda telah berkontak erat dengan yang terinfeksi COVID-19 maka Anda kemungkinan akan terinfeksi. Kontak erat berarti tinggal atau berada dalam jarak kurang dari 1 meter dari orang yang terinfeksi COVID-19 selama minimal 15 menit. Jika demikian, sangat disarankan untuk tetap tinggal di rumah (karantina) dan dipantau oleh petugas kesehatan selama 14 hari. Jika selama karantina mengalami gejala, maka segera menghubungi petugas kesehatan dan mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

### Jika Anda Tidak Tinggal di Daerah di Mana Terdapat Kasus Malaria atau Demam Berdarah, Lakukanlah Hal-hal Berikut:

- Jika Anda sakit, meskipun gejalanya sangat ringan, Anda harus melakukan isolasi mandiri.
- Meskipun Anda tidak menyadari telah terpajan COVID-19 dan mengalami gejala, lakukan isolasi mandiri dan pantau diri Anda.
- Anda lebih mungkin menginfeksi orang lain pada tahap awal penyakit meskipun gejala Anda ringan; oleh karena itu isolasi mandiri sangatlah penting.
- Jika Anda tidak memiliki gejala, tetapi telah berkontak erat dengan orang yang terinfeksi virus COVID-19, maka lakukan karantina mandiri selama 14 hari dan pantau jika muncul gejala. Laporkan segera kepada petugas kesehatan setempat.

Jika Anda terinfeksi COVID-19 (terkonfirmasi COVID-19), lakukan isolasi sesuai petunjuk dokter. Ikuti protokol isolasi mandiri.



### Apa Itu Isolasi Mandiri?

Isolasi merupakan tindakan pemisahan orang yang sakit baik yang sudah terkonfirmasi atau memiliki gejala COVID-19 untuk mencegah penularan ke orang lain di masyarakat, termasuk anggota keluarga. Isolasi dapat dilakukan mandiri, di tempat khusus, atau di rumah sakit. Hal ini dilakukan berdasarkan rekomendasi dari penyedia layanan kesehatan. Isolasi mandiri dilakukan di rumah terhadap orang tanpa gejala, orang bergejala ringan dengan mengikuti rekomendasi dari petugas kesehatan. Istilah isolasi harus dibedakan dengan karantina, walaupun secara umum bentuk kegiatannya sama. Karantina merupakan pemisahan individu yang sehat atau tidak bergejala namun kontak erat dari kasus COVID-19.

Hal-hal yang dilakukan selama isolasi/karantina mandiri:

- Tetap tinggal di rumah selama isolasi
- Menggunakan kamar terpisah dari anggota keluarga lain
- Menggunakan masker ketika berinteraksi dengan anggota keluarga
- Menjaga jarak minimal 1 meter dari anggota keluarga lain
- Menggunakan peralatan sendiri seperti alat makan, minum, dan mandi
- Selalu menjaga kebersihan tangan
- Memisahkan cucian dari anggota keluarga lain
- Rutin membersihkan semua permukaan benda termasuk kamar mandi dengan disinfektan
- Monitoring gejala, dan tanda. Hubungi fasyankes jika mengalami perburukan gejala
- Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) lainnya seperti konsumsi gizi seimbang, dan istirahat cukup.

---

### **Apakah Anak-anak atau Remaja Dapat Terinfeksi COVID-19?**

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja memiliki risiko terinfeksi dan menularkan ke orang lain yang sama seperti kelompok usia lainnya.

Sampai saat ini, bukti menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja lebih kecil kemungkinannya terkena penyakit yang serius, meskipun penyakit yang serius masih dapat terjadi pada kelompok usia ini.

Anak-anak dan orang dewasa harus mengikuti panduan yang sama tentang karantina dan isolasi mandiri jika ada kemungkinan bahwa mereka telah terpajan atau mulai menunjukkan gejala. Sangat penting bagi anak-anak untuk menghindari kontak dengan orang tua dan orang lain yang berisiko memiliki penyakit serius.



### **Apakah Ada Vaksin, Obat, atau Perawatan untuk COVID-19?**

Hingga saat ini tidak ada obat yang terbukti dapat mencegah atau menyembuhkan COVID-19. WHO tidak merekomendasikan tindakan mengobati diri sendiri dengan obat apa pun, termasuk antibiotik, untuk mencegah atau menyembuhkan COVID-19. Saat ini beberapa uji klinis pengobatan sedang berlangsung. WHO sedang mengoordinasikan upaya-upaya pengembangan vaksin dan obat untuk mencegah dan mengobati COVID-19 dan akan terus memberikan informasi terbaru seiring tersedianya temuan klinis.



## **Kebiasaan Apa yang Harus Diterapkan untuk Melindungi Diri dari COVID-19?**

- Wajib memakai masker kain 3 lapis setiap beraktivitas, apabila sedang sakit maka gunakan masker medis
- Menjaga jarak 1-2 meter dengan orang lain
- Sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir
- Menjaga daya tahan tubuh dengan cara konsumsi gizi seimbang, istirahat/tidur yang cukup, latihan fisik/olahraga teratur, serta mengelola stres.
- Sedia penyaniitasi tangan (*hand sanitizer*) untuk menjaga tangan tetap bersih
- Tidak bersalaman dan berpelukan dengan orang lain
- Menggunakan uang elektronik
- Membatasi kegiatan di luar rumah jika tidak ada keperluan mendesak
- Saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah
- Bila bepergian harus membawa peralatan pribadi antara lain alat makan, alat ibadah
- Bagi yang memiliki kondisi penyerta (seperti penyakit hipertensi, diabetes, dan lain-lain) perlu melakukan kontrol secara berkala
- Membersihkan area/tempat termasuk permukaan benda yang sering disentuh seperti pegangan pintu, meja, kursi, dan lainnya
- Memastikan ventilasi/sirkulasi udara dalam ruangan dalam kondisi baik.
- Saling mengingatkan protokol kesehatan baik kepada rekan atau kerabat
- Tidak melakukan stigmatisasi pada orang yang sakit
- Menghindari hoaks dengan cara mengupdate informasi mengenai COVID-19 melalui sumber resmi yang terpercaya



### **Berapa Lama Waktu yang Diperlukan Bagi Gejala COVID-19 untuk Muncul Setelah Terjadi Paparan?**

Pada umumnya, gejala mulai muncul sekitar lima hingga enam hari setelah terjadi paparan, tetapi waktu kemunculan gejala ini dapat berkisar dari 1-14 hari.

### **Berapa Lama Virus Dapat Bertahan di Permukaan Benda?**

Hal yang paling penting untuk diketahui tentang *coronavirus* pada permukaan benda adalah bahwa *coronavirus* mudah dibersihkan menggunakan disinfektan rumah tangga biasa yang dapat membunuh virus tersebut. Penelitian telah menunjukkan bahwa virus COVID-19 dapat bertahan hingga 72 jam pada plastik dan *stainless steel*, kurang dari 4 jam pada tembaga, dan kurang dari 24 jam pada karton.



Pastikan Anda selalu menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, atau cairan antiseptik berbahan dasar alkohol. Hindari menyentuh mata, mulut, atau hidung Anda.

Sumber: [s.id/infovaksin](http://s.id/infovaksin), PMK No.84 Tahun 2020



## Pengertian Vaksin

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

## Pengertian Vaksinasi

Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.



## Pengertian Imunisasi

Imunisasi adalah suatu upaya pembentukan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terkena dengan penyakit yang sama tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

## Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat.



## Tujuan Pemberian Imunisasi

Secara umum, tujuannya adalah untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).



### **Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)**

Penyakit tersebut antara lain misalnya Difteri, Pertusis, Tetanus, Tuberculosis (TBC), Hepatitis, Pneumonia, Polio, Rubela dan Campak.

---

### **Sistem Kekebalan Tubuh Manusia**

Pembentukan kekebalan tubuh manusia terhadap penyakit infeksi secara aktif bisa dilakukan secara alamiah melalui menderita langsung penyakit tersebut atau secara buatan melalui imunisasi.

## Herd Immunity (Kekebalan Kelompok)

Vaksin akan membuat tubuh seseorang mengenali bakteri/virus penyebab penyakit tertentu, sehingga bila terpapar bakteri/virus tersebut maka tidak akan sakit atau mengalami sakit ringan.

Kekebalan kelompok (*herd immunity*) adalah suatu kondisi dimana sebagian besar masyarakatnya telah terlindungi dari suatu penyakit. Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata akan membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) sehingga dapat mencegah penularan maupun keparahan suatu penyakit.



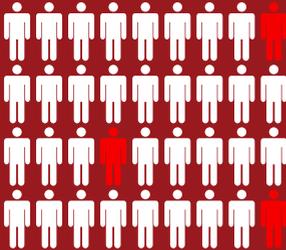
Orang sehat,  
tidak diimunisasi



Orang sehat,  
sudah diimunisasi



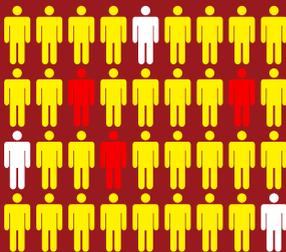
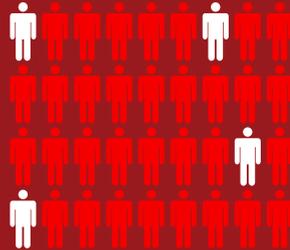
Orang terinfeksi,  
bisa menularkan



Masyarakat  
tidak ada yang  
diimunisasi



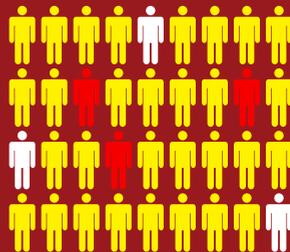
Penyakit  
dapat menular  
ke seluruh  
masyarakat



Sebagian  
besar masyarakat  
sudah diimunisasi



Penularan  
penyakit bisa  
dihentikan





## Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)

KIPI merupakan semua kejadian medik yang diduga berhubungan dengan imunisasi. Dalam rangka pemantauan dan penanggulangan KIPI, dilakukan upaya surveilans KIPI serta pengkajian oleh komite independen yaitu Komite Nasional dan Komite Daerah Pengkajian dan Penanggulangan KIPI (KOMNAS dan KOMDA PP KIPI). Berdasarkan laporan yang masuk, sebagian besar klasifikasi KIPI adalah koinsiden (kejadian kebetulan, tidak berhubungan dengan produk vaksin maupun prosedur vaksinasi).

## Jadwal Imunisasi

Jadwal imunisasi sudah ditentukan berdasarkan kelompok umur dan frekuensi pemberian dengan mempertimbangkan efektivitas dan keamanan dari vaksin yang akan diberikan. Frekuensi pemberian ada yang cukup satu kali, maupun lebih dari satu kali sesuai ketentuan yang ada.



## Bagaimana Cara Kerja Vaksin

1. Vaksin adalah produk biologis yang diberikan kepada seseorang untuk melindunginya dari penyakit yang melemahkan, bahkan mengancam jiwa.
2. Vaksin akan merangsang pembentukan kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh seseorang.
3. Tubuh akan mengingat virus atau bakteri pembawa penyakit, mengenali dan tahu cara melawannya.

## Tahapan Pengembangan Vaksin

Dalam pengembangan vaksin, fase uji klinik pada manusia terbagi menjadi 3 tahap.

### Uji Klinik Fase I

Pada fase I dilakukan uji keamanan dan imunogenisitas vaksin pada beberapa orang yang risiko rendah (umumnya orang dewasa muda yang sehat) untuk menguji tolerabilitas terhadap vaksin.

### Uji Klinik Fase II

Pada uji klinis fase II dimaksudkan untuk memantau keamanan vaksin, potensi munculnya efek samping, respons imun, menentukan dosis optimal dan jadwal pemberian vaksinasi.

### Uji Klinik Fase III

Pada uji klinis fase III ini dimaksudkan untuk melihat efikasi\* vaksin, dalam mencegah penyakit yang ditargetkan dan pengamatan lebih jauh tentang keamanan vaksin dengan melibatkan populasi yang lebih beragam dan jangka waktu yang lebih panjang.

**Sumber:** <https://in.vaccine-safety-training.org/pre-licensure-vaccine-safety.html>

Setelah 3 fase Uji Klinik, masih ada tahapan lain sebelum vaksin dapat didistribusikan kepada masyarakat.

\*Efikasi: langkah observasi untuk mengetahui besaran daya perlindungan vaksin terhadap infeksi.

## Imunisasi di Indonesia

Program imunisasi di Indonesia sudah berlangsung sejak 1956 dan telah berhasil mencegah berbagai penyakit menular.

<b>1956:</b>	imunisasi cacar
<b>1973:</b>	imunisasi BCG untuk tuberculosi
<b>1974:</b>	imunisasi tetanus toxoid (ibu hamil)
<b>1976:</b>	imunisasi difteri, pertusis, tetanus (DPT) pada bayi
<b>1980:</b>	imunisasi polio tetes
<b>1982:</b>	imunisasi campak
<b>1984:</b>	Bulan Imunisasi Anak Sekolah/BIAS (Imunisasi TT dan DT)
<b>1997:</b>	imunisasi hepatitis B
<b>2004:</b>	imunisasi DPT-HB (vaksin kombinasi)
<b>2013, 2014:</b>	imunisasi Haemophilus Influenza tipe b/Hib (vaksin DPT-HB-Hib kombinasi)
<b>2016 :</b>	imunisasi polio suntik (IPV), imunisasi Human Papilloma Virus/HPV (di wilayah percontohan)
<b>2017 :</b>	imunisasi pneumokokus konjugasi/PCV Bulan Imunisasi Anak Sekolah (Imunisasi TT dan DT)
<b>2017, 2018:</b>	imunisasi Campak Rubela
<b>2018 :</b>	imunisasi Japanese Encephalitis/JE (di wilayah endemis)
<b>2022:</b>	BIAS Campak

## Keberhasilan Program Imunisasi di Indonesia

Keberhasilan Program Imunisasi di Indonesia telah terbukti sejak beberapa dasa-warsa terakhir ini. Sukses yang telah dicapai antara lain adalah; keberhasilan dalam pembasmian atau eradikasi cacar pada tahun 1974 – suatu penyakit menular sangat cepat menyebar dan banyak menimbulkan kesakitan, kecacatan, dan kematian.

Penderita polio sudah tidak ditemukan lagi di Indonesia sejak tahun 2006 dan diharapkan pada tahun 2020 seluruh dunia dapat bebas polio.

Penurunan lebih dari 90 persen angka kesakitan dan kematian akibat penyakit Difteri, Pertusis atau Batuk 100 hari, Tetanus, dan Campak bila dibandingkan dengan 20 tahun yang lalu.

Indonesia sudah mencapai eliminasi tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir pada tahun 2016.

## Kondisi Program Imunisasi Rutin Pada Masa Pandemi COVID-19

Hasil kajian cepat yang dilakukan Kementerian Kesehatan dan UNICEF pada bulan April 2020 menunjukkan terjadinya hambatan layanan imunisasi rutin di 85 persen fasilitas kesehatan dasar (puskesmas dan posyandu). Hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa 50 persen masyarakat tidak membawa anaknya ke puskesmas/posyandu untuk imunisasi pada masa pandemi.



Penting sekali untuk memastikan imunisasi rutin tetap diberikan untuk mencegah terjadinya wabah atau kejadian luar biasa penyakit-penyakit menular berbahaya seperti Campak, Difteri, Polio dan lain-lain.

**Sumber:** [s.id/infovaksin](https://s.id/infovaksin), PMK No.84 Tahun 2020

### Mengapa Vaksinasi COVID-19 Diperlukan?

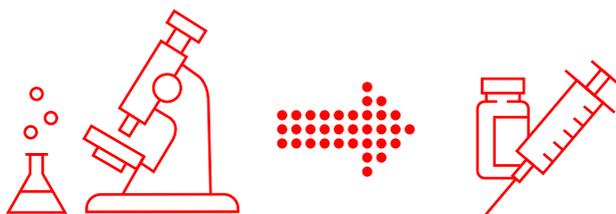
Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.

Sejak ditemukan pada tahun 1796, vaksin diakui dan terbukti dapat mencegah penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri tertentu. Vaksin sendiri adalah zat aktif pada virus dan bakteri yang apabila disuntikkan, dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk melawan virus atau penyakit tersebut.

Kontribusi vaksin pada turunnya angka penularan penyakit tertentu sangat besar. Beberapa vaksin berhasil menekan penyebaran penyakit menular seperti PD3I yg berpotensi menyebabkan wabah yaitu Campak, Polio, Difteri, dan Pertusis (batuk rejan), sesuai Permenkes 1501.

Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*); dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Ketersediaan vaksin COVID-19, akan membantu proses penanganan pandemi COVID-19 lebih cepat.

Dalam proses pengembangan vaksin, keamanannya terus diawasi dengan ketat pada tiap fase uji klinik, sehingga produk akhir sudah dipastikan aman dan efektif. Setelah tahapan uji klinik selesai, masih ada tahapan lain yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), sebelum vaksin dapat didistribusikan kepada masyarakat.



## Apakah Vaksin COVID-19 Adalah Obat?

Vaksin bukanlah obat. Vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik pada penyakit COVID-19 agar terhindar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat.

Vaksin COVID-19 DAN 3M: memakai masker dengan benar, menjaga jarak dan jauhi kerumunan, serta mencuci tangan pakai air mengalir dan sabun merupakan upaya yang sangat penting dalam menanggulangi pandemi.

## Kapan vaksin COVID-19 siap untuk didistribusikan?

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 akan dilakukan secara bertahap setelah mendapat persetujuan Badan POM berdasarkan hasil uji klinik di Indonesia atau luar negeri. Proses distribusi vaksin dilakukan mulai awal bulan Januari 2021 secara bertahap ke seluruh provinsi di Indonesia untuk memastikan vaksin sudah tersedia di fasilitas kesehatan saat vaksinasi mulai dilaksanakan.



## Apakah Vaksin COVID-19 Juga Akan Diberikan Pada Masyarakat yang Berusia Lebih dari 60 Tahun?

Usia 60 tahun ke atas juga diberikan vaksinasi COVID-19, karena merupakan kelompok usia paling berisiko untuk mengalami keparahan dan kematian bila terinfeksi COVID-19.



## Apakah Vaksin COVID-19 Melindungi Secara Jangka Panjang?

Masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui rentang periode jangka panjang dari perlindungan vaksin COVID-19.



## Bagaimana Skema Penahapan Pemberian Vaksin di Indonesia?

Di tahapan awal, vaksinasi COVID-19 akan diperuntukkan bagi garda terdepan dengan risiko tinggi, yaitu tenaga kesehatan dan petugas pelayanan publik. Lalu secara bertahap akan diperluas seiring dengan ketersediaan vaksin dan izinnya.

## Apakah Vaksin COVID-19 Nanti Juga Tersedia untuk Anak-anak?

Saat ini, uji klinis vaksin COVID-19 dibatasi pada umur 18-59 tahun yang merupakan kelompok usia terbanyak terpapar COVID-19. Pengembangan vaksin untuk anak-anak masih direncanakan pada beberapa kandidat vaksin.

## Bagaimana Vaksin COVID-19 Dikembangkan?

Meski pada saat darurat dan dibutuhkan dengan cepat, keamanan dan efektivitas vaksin adalah prioritas utama. Pengembangan vaksin tetap harus melalui tahapan pengembangan yang berlaku internasional yang secara umum terdiri dari:



Tahap praklinik



Tahap klinis  
(fase 1-3)



persetujuan penggunaan dari BPOM berupa penerbitan *Emergency Use Authorization* (EUA) atau Nomor Izin Edar



## Bagaimana Cara Vaksin Bekerja?

Secara umum, vaksin bekerja dengan merangsang pembentukan kekebalan tubuh secara spesifik terhadap bakteri/virus penyebab penyakit tertentu. Sehingga apabila terpapar, seseorang akan bisa terhindar dari penularan ataupun sakit berat akibat penyakit tersebut.

## Apakah Terdapat Reaksi Paska Vaksinasi?

Secara umum, reaksi paska vaksinasi yang timbul dapat beragam, pada umumnya ringan dan bersifat sementara, dan tidak selalu ada, serta bergantung pada kondisi tubuh. Reaksi paska vaksinasi ringan seperti demam dan nyeri otot atau ruam-ruam pada bekas suntikan adalah hal yang wajar namun tetap perlu dimonitor.

Manfaat vaksin jauh lebih besar dibandingkan risiko sakit karena terinfeksi bila tidak divaksin.

## Seberapa Ampuh Vaksin COVID-19 Akan Melindungi?

Efek perlindungan vaksin untuk uji klinis vaksin SINOVAQ di Bandung masih menunggu laporan lengkap. Namun, sampai saat ini berdasarkan hasil uji klinis fase I dan II, vaksin yang tersedia terbukti aman dan meningkatkan kekebalan terhadap COVID-19.

Perlindungan yang akan diberikan vaksin COVID-19 nantinya, perlu tetap diikuti dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan 3M: memakai masker dengan benar, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun.

## Apakah Program Imunisasi Rutin untuk Bayi dan Anak Harus Tetap Dilanjutkan?

Ya, imunisasi rutin, baik dasar maupun lanjutan, bagi bayi dan anak tidak boleh terhenti dan tetap mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dan direkomendasikan secara nasional.

## Jika Imunisasi Rutin Tertunda Kapan Dapat Dilanjutkan Kembali?

Imunisasi yang tertunda harus dilanjutkan kembali dengan tetap memprioritaskan protokol kesehatan. Untuk ini, Kementerian Kesehatan telah menerbitkan petunjuk teknis pelayanan puskesmas pada masa pandemi COVID-19 pada bulan Mei 2020 untuk memastikan keamanan bagi masyarakat dan petugas kesehatan. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19 dapat diunduh di: <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-puskesmas-pada-masa-pandemi-covid-19/>

## Kapan Vaksinasi COVID-19 Dilakukan?

**Periode I:** Januari - April 2021

**Periode II:** April 2021 - Maret 2022

Total waktu: 15 bulan

## Siapa dan Berapa Banyak yang Akan di Vaksinasi?

**Periode I:**

1,3 juta tenaga kesehatan

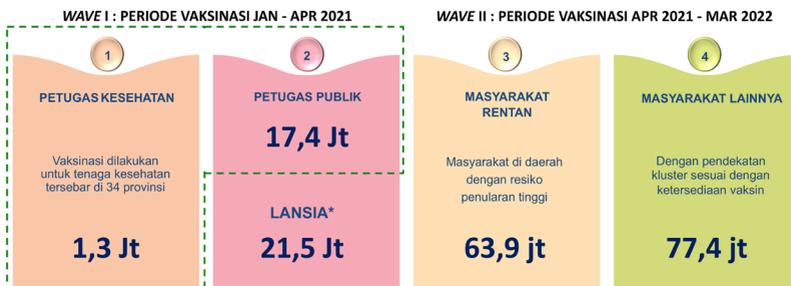
17,4 juta petugas publik

**Periode II:** Masyarakat umum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan

Total penerima sampai dengan Maret 2022: 181,5 juta orang

### JUMLAH KEBUTUHAN VAKSIN (181.5JT JIWA)

TENAGA KESEHATAN & PELAYANAN PUBLIK AKAN MENDAPATKAN PRIORITAS VAKSINASI PERTAMA



**Catatan:**

1. Vaksinasi dilakukan pada tahap awal untuk tenaga Kesehatan dan dilanjutkan dengan masyarakat usia 18-59 tahun
2. Umur 60 tahun\* ke atas akan divaksinasi setelah mendapatkan informasi keamanan vaksin untuk kelompok umur tersebut (mis. tertuang EUJ/data hasil uji klinis tahap 3)
3. Vaksinasi dapat dilakukan juga terhadap komorbid terkendali (kriteria menunggu rekomendasi ITAGI/ahli)



## Kerjasama

Keberhasilan penanganan pandemi COVID-19 bergantung pada kontribusi seluruh elemen masyarakat dan pemerintah. Salah satunya dalam upaya edukasi dan komunikasi pada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya imunisasi secara umum dan vaksinasi COVID-19.

Masyarakat terus disiplin 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan pakai sabun) sebagai bentuk perilaku baru untuk menjaga kesehatan diri.

Secara bersamaan, pemerintah pusat dan daerah fokus dalam pelaksanaan 3T (Tes, Telusur, Tindak Lanjut) serta persiapan vaksinasi COVID-19.



## Apa yang Bisa Kita Lakukan?

### PEMERINTAH DAERAH

Pemerintah daerah, baik provinsi maupun kota/kabupaten diharapkan dapat membentuk dan memimpin kelompok kerja vaksinasi COVID-19 untuk memastikan berbagai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi vaksinasi COVID-19 berjalan dengan baik sehingga cakupan yang dibutuhkan untuk terbentuknya kekebalan kelompok (*herd immunity*) dapat tercapai. Kelompok kerja setidaknya meliputi bidang perencanaan/anggaran, logistik dan distribusi vaksin, komunikasi dan mobilisasi sosial, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.



Kerjasama dan koordinasi diantara Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan berbagai elemen di masyarakat seperti akademisi, media, lembaga swadaya masyarakat, tokoh agama/masyarakat dan pihak swasta mutlak dibutuhkan untuk keberhasilan vaksinasi COVID-19. Koordinasi diharapkan dapat dilakukan secara rutin sebelum, saat dan setelah vaksinasi COVID-19 dilakukan.

Salah satu tantangan terbesar dalam keberhasilan vaksinasi COVID-19 adalah penerimaan dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, upaya edukasi pada masyarakat harus terus ditingkatkan melalui berbagai saluran informasi. Komunikasi interpersonal tenaga kesehatan pada masyarakat juga harus terus ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan temuan dan rekomendasi Survei Penerimaan Masyarakat terhadap Vaksinasi COVID-19 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama ITAGI, WHO dan UNICEF.

## LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DAN ORGANISASI KEAGAMAAN



Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi keagamaan dapat menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi edukasi masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar/rutin dan vaksinasi COVID-19 secara langsung di masyarakat bersama dengan relawan dan jaringan komunikasi yang dimiliki. Bekerjasama dengan para tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan penerimaan masyarakat, ikut serta dalam kelompok kerja dan rapat koordinasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya secara rutin.

---

## ORGANISASI PROFESI



Dapat mendukung pelaksanaan vaksinasi COVID-19 diantaranya dengan mengeluarkan surat edaran kepada seluruh anggota untuk mendukung dan berpartisipasi dalam vaksinasi COVID-19, ikut serta dalam rapat koordinasi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dan Kepala Daerah, ikut serta dalam kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan Kementerian Kesehatan dan Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), melakukan edukasi pada masyarakat tentang pentingnya menjalankan protokol kesehatan (3M), imunisasi dasar/rutin dan vaksinasi COVID-19, serta tes, telusur dan tindak lanjut (3T) dalam penanganan COVID-19.

---

## PEMIMPIN AGAMA DAN TOKOH MASYARAKAT



Menggunakan pengaruhnya di masyarakat untuk memberikan pemahaman yang benar tentang protokol kesehatan (3M), imunisasi dasar/rutin dan vaksinasi COVID-19 serta 3T (Tes, Telusur dan Tindak lanjut), membantu menangkal misinformasi dan *hoax* tentang COVID-19 dan vaksinasi COVID-19. Ikut serta dalam koordinasi yang dilakukan oleh KPCPEN, Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Daerah.

---

## MEDIA DAN JURNALIS



Media dan rekan-rekan jurnalis memiliki peran yang sangat besar dalam membangun opini masyarakat tentang vaksinasi COVID-19. Sangat penting untuk memastikan bahwa pemberitaan yang dibuat telah mengikuti kaidah-kaidah jurnalistik yang ada, menggunakan sumber-sumber informasi yang kredibel serta data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. *Hoax* dan misinformasi telah menjadi ancaman yang serius dalam upaya penanganan COVID-19. Media memiliki peran yang besar untuk dapat mengatasi masalah ini dengan memberikan informasi yang akurat tentang COVID-19 secara umum dan imunisasi dasar/rutin serta vaksinasi COVID-19 secara khusus.

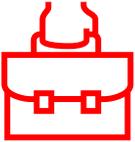
## AKADEMISI/LEMBAGA PENDIDIKAN



Lembaga pendidikan dan akademisi dapat berkontribusi dengan melakukan berbagai penelitian terkait penanganan COVID-19. Khusus untuk vaksinasi COVID-19, lembaga pendidikan telah melakukan berbagai upaya seperti penelitian vaksin COVID-19 yang dilakukan oleh Universitas Padjadjaran dan Eijkman Institute. Lembaga pendidikan dan akademisi juga dapat melakukan berbagai kajian sosial tentang pengetahuan, sikap dan praktik protokol kesehatan di masyarakat, persepsi dan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 dan lain sebagainya. Hal ini tentunya dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan banyak pihak dalam penyusunan kebijakan dan strategi penanganan COVID-19 yang berbasis bukti-bukti ilmiah. Lembaga pendidikan juga memiliki kredibilitas yang cukup tinggi di masyarakat sehingga dapat membantu upaya penyediaan akses informasi penanganan COVID-19 yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

## KOMUNITAS BISNIS/SWASTA



Pihak swasta dapat berperan dalam upaya penanganan COVID-19 dengan mengerahkan sumberdaya yang dimiliki untuk dapat memberikan informasi yang benar kepada para karyawan dan jaringan bisnis yang dimiliki. Menjalankan protokol kesehatan dalam kegiatan usaha yang dilakukan dan ikut membantu mempromosikan sumber-sumber informasi resmi penanganan COVID-19 seperti situs covid19.go.id.

---

## MASYARAKAT UMUM YANG TERDAMPAK



Peran serta masyarakat umum adalah kunci keberhasilan penanganan COVID-19. Dengan menjalankan protokol kesehatan, yaitu memakai masker dengan benar dan konsisten, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau *hand sanitizer*, menjaga jarak minimal 1 meter dan menghindari kerumunan, vaksinasi COVID-19 dan menjalankan tes, isolasi mandiri dan pengobatan sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan pemerintah, maka kita dapat segera keluar dari krisis dan kembali hidup sehat dan produktif. Membantu kerabat, saudara dan tetangga yang terdampak adalah wujud dari semangat gotong royong yang merupakan kekuatan kita sebagai bangsa. Menyebarkan informasi yang benar dan menahan diri untuk tidak menyebarkan berita yang tidak diketahui kebenarannya juga merupakan kontribusi besar dalam upaya penanganan COVID-19.



Dapatkan Rujukan Lain Selengkapnya Di <http://s.id/infovaksin> Berisi Antara Lain:



Peraturan Presiden No. 99 tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.



Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi.



Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 4 tahun 2016 tentang Imunisasi.

Serta sejumlah petunjuk teknis, buku saku, panduan praktis, hasil survei dan materi edukasi digital (infografis, klip video dan iklan layanan masyarakat multi-format).

## BERIKUT ADALAH SITUS, AKUN MEDIA SOSIAL SERTA *SENDER ID* SMS BLAST RESMI PENANGANAN COVID-19



[covid19.go.id](https://covid19.go.id)



**SMS Blast: LAWANCOVID**



**@lawancovid19\_id**  
[instagram.com/lawancovid19\\_id](https://www.instagram.com/lawancovid19_id)



**@lawancovid\_19**  
[twitter.com/lawancovid19\\_id](https://twitter.com/lawancovid19_id)



**Lawan Covid19 ID**  
[facebook.com/lawancovid19indonesia](https://www.facebook.com/lawancovid19indonesia)  
Facebook Group:  
**Relawan Informasi COVID-19**  
[facebook.com/groups/lawancovid19](https://www.facebook.com/groups/lawancovid19)



**Lawan Covid19 ID**  
[s.id/lawancovid19id](https://www.youtube.com/channel/UCs-id-lawancovid19id)



**@lawancovid19\_id**  
[tiktok.com/lawancovid19\\_id](https://www.tiktok.com/lawancovid19_id)

Kezshatan  
Pulih  
Ekonomi  
Bangkit

Kita Dukung Bersama

**3M**

Memakai Masker Dengan Benar

Menjaga Jarak dan Hindari Kerumunan

Mencuci Tangan Pakai Sabun

+

**VAKSINASI**

+

**COVID-19**

**3T**

Tes

Telusur

Tindak Lanjut